



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara keseluruhan masalah penelitian ini akan diselesaikan dengan disain studi kasus melalui pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut digunakan untuk mengkaji permasalahan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung dan kendala-kendalanya, serta untuk memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. "... *take their meaning as much from their contex as they do from themselves*" (Lincoln and Guba, 1985).

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka pondok pesantren merupakan lokasi penelitian ini.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pondok pesantren maka penelitian hanya dilakukan di satu pesantren, yaitu di pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung Selatan.

3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.
4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri atas: kiyai, ustadz, dan santri.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, pengamatan dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

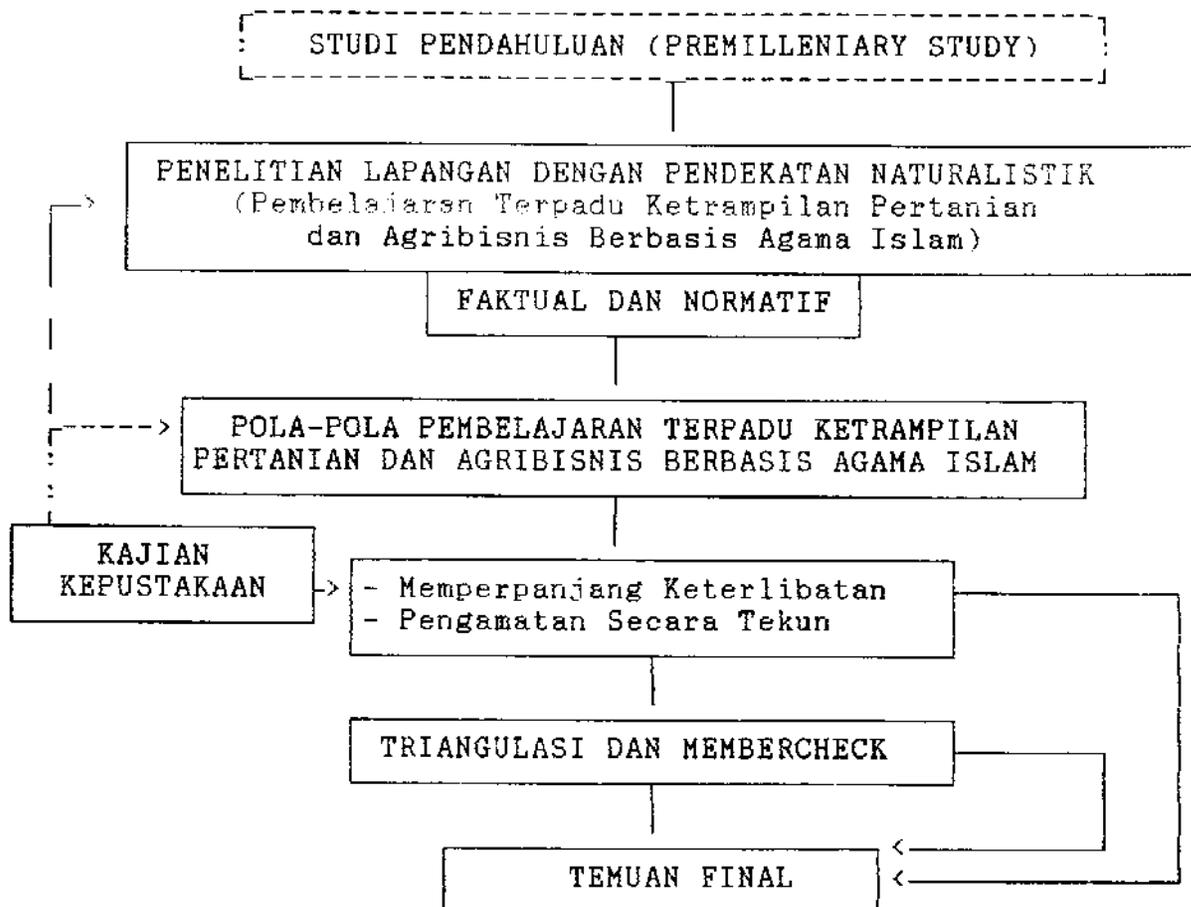
Prosedur penelitian ini akan menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu penggalian data, display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang. Tahap pertama berupa penelitian eksplorasi lapangan melalui pendekatan naturalistik studi kasus; tahap kedua data-data penelitian didisplay (dipaparkan secara menyeluruh), tahap ketiga data yang diperoleh dianalisis dan dipilah-pilah berdasarkan fokus dan masalah penelitian, dimana data yang tidak relevan dibuang, disimpan, atau dipindahkan ke masalah lainnya; dan tahap ke empat diambil kesimpulan berdasarkan fokus dan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan prinsip penelitian "*Kualitatif naturalistik*", selama berada di lapangan peneliti berusaha untuk tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti menjadi pusat perhatian, terutama

ketika mengadakan pengamatan di ruang-ruang santri, tetapi karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka lama kelamaan sudah tidak dihiraukan lagi. Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode "*Kualitatif Naturalistik*" digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. *Kedua*; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung sebagaimana adanya, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. *Ketiga*; bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara kiyai dengan santri, antara santri dengan santri, serta antara kiyai dan santri dengan lingkungannya.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan gambaran atas langkah-langkah tentatif penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3.1 : Alur Kegiatan Penelitian

B. Penjajagan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang mungkin dapat diteliti, sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan penjajagan ke lokasi penelitian. Penjajagan lapangan ini bertujuan, antara lain: (1) untuk mengenali lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan, (2) untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan (3) untuk melihat kemungkinan tersedia

tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian kemudian.

Penjajagan lokasi penelitian dilakukan terhadap Pondok Pesatren Al-Ittifak Ciburial Alam Endah Ciwidey Kabupaten Bandung dan beberapa lembaga ponpes dan satuan pendidikan yang dianggap relevan dan beberapa pihak terkait yang dirancang sebagai sumber data penelitian. Penjajagan dilakukan dengan cara, (1) mengadakan wawancara bebas dengan pimpinan dan instruktur lembaga Ponpes dan satuan pendidikan lainnya, (2) mengadakan wawancara bebas dengan pimpinan Ponpes yang memiliki kekhususan tertentu dalam pendidikan agribisnis dan ketrampilan pertanian, dan (3) menyelenggarakan kunjungan lapangan pada beberapa lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri yang secara unik dikembangkan oleh alumni Ponpes atau yang mempekerjakan lulusan Ponpes di bidang pertanian dan agribisnis.

C. Subjek Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (kiyai, santri, dan ustadz), serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung Selatan.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung Selatan, yaitu kurikulum yang digunakan, dokumen pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut dipinjam dari kiyai, ustadz, dan santri.
2. Kiyai dan ustadz yang membina pesantren. Apabila ada perbedaan pendapat antara kiyai dan ustadz, maka pendapat kiyailah yang dijadikan data penelitian.
3. Para santri yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran terpadu pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Sanafiah (1990: 57), bahwa: "Dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini dilakukan sesuai dengan tuntutan rancangan penelitian kualitatif, yang memberikan peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berlapis dan berulang selama proses pengumpulan data di lapangan dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif, dapat dipercaya.

Untuk mengarahkan dan mendapatkan data-data yang relevan dan valid maka sebelum dan selama pengumpulan data dibuat rambu-rambu pertanyaan dan jenis data yang dibutuhkan melalui pedoman penelitian yang berisi garis besar pertanyaan dan obyek yang akan ditanyakan, diobservasi dan dokumen yang akan distudi.

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler atau *cyclical* (Nasution, 1992). Sesuai dengan prosedur tersebut, maka strategi pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth*

interview). (2) pengamatan, baik yang bersifat berperanserta maupun nonperanserta (*participant and nonparticipant observation*), dan (3) dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara berulang-ulang (Soegiyanto, 1989) sesuai dengan pertanyaan penelitian yang muncul pada saat tertentu. Metode pengumpulan data tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu interaktif, meliputi wawancara dan observasi, dan noninteraktif yaitu dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan kiyai dan ustadz dalam melaksanakan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam. kegiatan santri dalam mengikuti teori dan praktek serta tindakan kiyai dalam memantau dan memfasilitasi kegiatan santri.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat-tempat berlangsungnya proses pembelajaran, baik di ruangan maupun di lapangan (sawah dan ladang). Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi, sehingga peneliti berada bersama para santri selama kegiatan berlangsung, tanpa memanipulasi proses yang berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan kiyai dan apa-apa yang dilakukan santri dari

awal sampai akhir kegiatan. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian. Observasi juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data dalam pergaulan dan pembicaraan para santri, serta komentar-komentar mereka berkaitan dengan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam. Kondisi tersebut biasanya berlangsung pada waktu berangkat dan pulang ke lokasi agribisnis. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mendekati mereka tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, sebab hal ini akan menghambat jalannya penelitian.

Dari kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Moleong (1993: 108), sebagai berikut:

- a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu;

- c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek; dan
- d. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan kiyai, ustadz dan santri, berkaitan dengan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung Selatan beserta kendala-kendalanya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan kiyai, ustadz, dan santri tentang pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam. Wawancara dengan ustadz dan santri dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara dengan kiyai dilakukan sesuai kesepakatan dan keperluan peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan para responden untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung Selatan, serta kendala-kendalanya, dari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi,

wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung dan kendala-kendalanya. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data. Pada umumnya pencatatan data dilakukan di luar kegiatan agribisnis, sebelum atau sesudah kegiatan berlangsung. Semua catatan lapangan diperiksa kembali di rumah untuk melihat kelogisan dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

E. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui berbagai cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara rapat, mengikuti pengajian dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dilakukan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur data yang sesuai dengan situasi yang diteliti secara lebih mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur data yang sesuai dengan situasi implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam serta kendala-kendala yang dihadapinya, baik oleh kiyai, ustadz maupun santri. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya:

untuk mendapatkan data tentang pemasaran hasil pertanian digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari dokumen, kiyai, ustadz dan observasi. Apabila terdapat perbedaan, maka pendapat kiyailah yang dijadikan pedoman dan acuan.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, dan makalah), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan *Membercheck*

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan kiyai, ustadz maupun santri. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang

implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam, dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan *membercheck* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden.

F. Proses Pengumpulan Data di Lapangan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan desain dalam bentuk *funnel* (cerobong) yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982). Bentuk cerobong seperti yang dikemukakan tersebut adalah melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan aktifitas mengumpulkan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu. Mula-mula penelitian menjajaki tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data atau subjek penelitian, mencari lokasi yang dipandang perlu dan dengan maksud pengkajian, selanjutnya mengembangkan jaringan yang lebih luas dan mendalam untuk menemukan kemungkinan sumber data lanjutan. Apabila di lapangan peneliti mendapati berbagai kekurangan pengetahuan tentang apa yang diteliti, maka dilakukan pengumpulan data lanjutan sampai ditemukan keadaan dimana data yang digali telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara, diikuti dengan observasi, studi dokumentasi dan kembali dengan wawancara mendalam. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan di lapangan, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan tahapan: (1) menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut.

1. Pengolahan Data

Pengerjaan data dilakukan bersamaan dengan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai kategori koding (Bogdan dan Biklen, 1982:156)

Kategori koding berguna untuk memilah-milahkan data sehingga semua bahan yang dihasilkan berhubungan dengan

topik secara fisik dipisahkan dari data yang lain dan selanjutnya disusun dalam suatu kelompok koding. Suatu unit bahan yang terkumpul dapat dikode lebih dari satu kategori kode maupun kelompok kode.

Pengorganisasian dimulai dengan memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberikan nomor urut serta berkesinambungan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah berikutnya adalah membaca catatan bahan-bahan sementara pengembangan kategori koding pendahuluan dimulai. Langkah terakhir kegiatan ini adalah mencari dan menemukan pola pemilahan data secara fisik sesuai dengan kemampuan peneliti. Metode pengorganisasian data yang dipilih adalah sistem pemberkasan ke dalam kartu dan pendekatan potong simpan dalam map (*the cut up and put infolders approach*). Map-map ditandai dengan label dan warna-warna, selain untuk mempermudah pemilahan berkas-berkas juga mempermudah ingatan peneliti untuk melacaknya kembali.

2. Analisa Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritik analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara

berulang-ulang guna memecahkan masalah (Soegiyanto, 1989).

Data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka, yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data (Nasution, 1992). Dalam hal ini peneliti memperhatikan anjuran yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, and *conclusion drawing/verification*.

Langkah mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan.

Langkah display data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data-data yang telah terhimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milahnya secara fisik dan dibuat dalam bentuk kartu dan bagan.

Langkah mengambil kesimpulan dan verifikasi dilakukan dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Meskipun kesimpulan ini pada awalnya masih sangat kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan kesimpulan akhirnya akan ditemukan *emergent* menuju keutuhan dan kepastian data dari lapangan. Seluruh kegiatan analisis tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

F. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung Selatan. Selanjutnya dikembangkan proposal penelitian dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi baik dengan rekan satu angkatan maupun dengan kakak angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti langsung terjun

ke lapangan, untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis berbasis agama Islam di pesantren Al-Ittifaq Ciburial Alam Endah Ciwidey Bandung Selatan dan kendala-kendalanya. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi pembelajaran terpadu ketrampilan pertanian dan agribisnis serta kendala-kendalanya, baik yang dihadapi oleh kiyai, ustadz maupun oleh santri. Berdasarkan catatan penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan, adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan penghalusan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft)

laporan, mendiskusikannya dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan.

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai disetujuinya laporan akhir penelitian untuk mengikuti laporan kemajuan, ujian tahap I dan ujian tahap II.